

Pelatihan Pemanfaatan Media Digital Sebagai Optimalisasi Promosi Potensi Daerah Di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung

Roby Rakhmadi¹, Simon Sumanjoyo Hutagalung², dan Luerdi³

^{1, 2, 3}Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung ; e-mail: roby.rakhmadio07@fisip.unila.ac.id

ABSTRAK

Lampung, khususnya kota Bandar Lampung, merupakan wilayah dengan potensi sampah organik yang cukup besar. Pemanfaatan sampah organik perlu dilakukan salah satunya melalui pelatihan bagi masyarakat sehingga mereka dapat diberdayakan untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Media digital sebagai sarana baru seiring perkembangan teknologi informasi dapat digunakan untuk membantu mengoptimalkan upaya tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Fokus kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan penggunaan media digital dan pengelolaan sampah menjadi kompos bagi masyarakat tempatan. Pengelolaan sampah daur ulang dan minimalisasi penimbunan sampah merupakan komitmen bersama untuk melestarikan lingkungan. Sampah dapat dimanfaatkan menjadi kompos untuk menyuburkan tanah dan kemudian dapat dipasarkan dengan penggunaan media digital yang masif.

Kata kunci: media digital, sampah organik, Lampung

ABSTRACT

Lampung, particularly Bandar Lampung, is the potential region with sufficient amount of organic waste. The potential of the organic waste ought to be utilized through, one of which, training for the local people so that they can be empowered to optimize the benefit of such potential. Digital media as new means, thanks to the information technology development, can be utilized in assisting the optimalization effort. This community service program was carried out in the form of both lecturing and demonstration. The focus of the agenda was the training for using digital media and waste management for compost benefitting local people. Recylicng and minimizing waste piling are shared commitment to preserve environment. Waste can be used as compost to fertilize soils and it can be widely promoted and marketed through the use of social media.

Keywords: digital media, organic waste, Lampung

1. Pendahuluan

Provinsi Lampung terdiri dari kota, kabupaten, dan desa. Setiap daerah mempunyai potensi tersendiri seperti pertanian, perkebunan, industri kerajinan sampai sampah organik. Bandar Lampung merupakan salah satu kota dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Potensi pariwisata: Bandar Lampung memiliki daerah perbukitan dengan keindahan alam seperti lembah dan sungai. Potensi wisata alam tersebut dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah dengan pengembangan objek wisata alam, agrowisata, ataupun *homestay*.

2. Potensi pertanian: Bandar Lampung memiliki lahan perkebunan yang luas dan subur. Potensi perkebunan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sektor pertanian dengan meningkatkan produksi pertanian yang berkualitas dan menumbuhkan jenis tanaman atau hasil pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

3. Potensi pengrajin lokal: Bandar Lampung memiliki pengrajin lokal yang mahir membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan alami seperti rotan atau bambu. Potensi pengrajin lokal tersebut dapat dikembangkan dengan meningkatkan kualitas produk dan memperluas pemasaran, baik di tingkat lokal maupun nasional.

4. Potensi sumber daya manusia: Bandar Lampung mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Potensi ini dapat digunakan untuk peningkatan kualitas pelatihan sehingga dapat membuat tenaga kerja yang terampil dan berdaya saing.

5. Potensi sampah organik: Bandar Lampung merupakan kota dengan perkembangan pesat sehingga menghasilkan sampah mayoritas dengan karakteristik organik.

Salah satu sektor potensial untuk dikembangkan, namun belum dimanfaatkan secara masif di provinsi Lampung, khususnya di Bandar Lampung adalah sampah organik (Rakhmadi, 2020). Pengelolaan sampah yang dilakukan di Indonesia, khususnya di Bandar Lampung masih terbatas pada kegiatan 3P (pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan) (Chandau, et al., 2012). Sampah dikumpulkan dari sumbernya untuk kemudian dibawa ke tempat pembuangan sampah

(TPS), dan akhirnya ditinggalkan tempat pembuangan akhir (TPA) (Budihardjo, 2006).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Undang-Undang (UU) No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. UU tersebut mendorong masyarakat untuk mengelola sampah langsung dari sumbernya antara lain rumah tangga, industri, pusat perbelanjaan, perkantoran dan sebagainya. Kegiatan 3R (re-use, reduce, recycle) merupakan aktifitas penting dalam UU tersebut yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah (Chandau, et al., 2012).

Pemerintah kota Bandar Lampung mempunyai beberapa struktur atau unit untuk menanggulangi permasalahan sampah, seperti Dinas Kebersihan (sampah jalan, pertokoan, dll), Dinas Pertamanan (sampah taman kota), Dinas Pengelolaan Pasar (sampah pasar), dan Sokli Kelurahan/Kecamatan (sampah rumah tangga) (Chandau, et al., 2012). Dinas-dinas ini masih belum optimal dalam bertugas karena keterbatasan fasilitas serta partisipasi masyarakat yang kurang dalam kewajiban retribusi sampah.

Sampah diartikan sebagai barang buangan hasil aktivitas manusia atau sisa tidak berguna lagi. Sampah pasar merupakan sumber sampah organik yang dapat diolah menjadi pupuk kompos, methanetion dan pakan ternak. Tingginya penggunaan kompos oleh petani menjadikan sampah pasar sebagai peluang bahan dasar kompos (Chandau et al., 2012). Banyaknya pasar tradisional yang ada di Bandar Lampung mendukung ketersediaan sampah organik dalam jumlah besar.

Namun, pengelolaan sampah pasar belum optimal karena masih bersampurnya sampah organik dan non-organik (Chandau, et al., 2012). Dengan adanya situasi tersebut, pelatihan pembuatan kompos dari sampah pasar di Kota Bandar Lampung perlu dilakukukan sehingga jumlah sampah yang masuk ke TPA dapat dikurangi. Selain itu, pelatihan penggunaan media digital guna mempromosikan potensi sampah organik yang sudah dijadikan kompos perlu dilakukan agar potensi tersebut semakin dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pengembangan potensi tersebut akan dapat dilalukan dengan baik bila mendapatkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk pembangunan infrastruktur, peningkatan

kualitas pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan pasar dan jaringan kerjasama. Sedangkan, masyarakat perlu turut serta dengan memperkuat kemitraan dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan daerah.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, masyarakat Bandar Lampung menghadapi masalah utama berupa keterbatasan promosi potensi daerah dalam pengelolaan potensi sampah organik. Promosi hanya dilakukan dengan mengandalkan cara tradisional seperti menggunakan toko dan galeri sehingga pemasaran (penjualan hasil produksi) belum begitu maksimal.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk membantu masyarakat kota Bandar Lampung agar mampu menggunakan media sosial sebagai media alternatif untuk mempromosikan produk daerah sehingga dapat berdampak pada peningkatan volume penjualan.

Setelah kegiatan ini berlangsung, potensi daerah dari Lampung, khususnya Bandar Lampung diharapkan bisa dikenal luas. Dengan demikian, potensi yang ada dapat dioptimalkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Lampung.

Kontribusi kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemasaran digital. Selain itu, peserta pengabdian diharapkan dapat memasarkan potensi daerah kepada masyarakat tidak hanya di Lampung, tapi juga ke luar Lampung bahkan ke luar negeri.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan PKM ini dibagi menjadi 3 (tiga) pertemuan, yaitu:

- (1) pelatihan melalui penyajian materi dengan tatap muka langsung terkait penggunaan media sosial sebagai sarana promosi,
- (2) pelatihan melalui penyajian materi dengan tatap muka langsung tentang penggunaan Instagram sebagai media untuk promosi, dan
- (3) pelatihan melalui penyajian materi dengan tatap muka langsung mengenai penggunaan Tiktok sebagai media untuk promosi.

Mitra dalam pengabdian ini adalah perangkat organisasi pemuda yang ada di Bandar Lampung. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini merupakan agen perubahan dalam penggunaan media digital untuk promosi potensi daerah. Mitra diharapkan

dapat membantu percepatan dalam penyebaran informasi terhadap masyarakat di wilayah Lampung sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kami menggunakan dua jenis evaluasi dalam melaksanakan kegiatan ini, yaitu:

1. Penilaian kuantitatif dengan pre-test dan post-test untuk menganalisis perubahan pengetahuan dan wawasan konsep seluruh peserta kegiatan.
2. Penilaian kualitatif melalui diskusi (tanya jawab). Pemantauan dilakukan selama proses pemberian materi dan praktek berlangsung antara narasumber dengan peserta pelatihan khususnya mengenai aspek yang berhubungan dengan tema kegiatan. Evaluasi berikutnya dilakukan setelah pendampingan selesai.

3. Pembahasan



Gambar 1. Pembicara 1 sedang menjelaskan materi.



Gambar 2. Pembicara 2 sedang menjelaskan materi.



Gambar 3. Para peserta sedang antusias mendengarkan penjelasan materi.

Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan pada 26 Juli 2023 dengan para pembicara yang berasal dari Para pembicara menyampaikan materi dengan melakukan ceramah dan penyuluhan. Materi yang disampaikan berupa penggunaan media digital dalam promosi potensi daerah. Peserta diberikan pengetahuan mengenai cara-cara mempromosikan potensi daerah melalui media digital. Pengabdian ini diikuti oleh 30 peserta secara langsung di ruangan Gedung E lantai 4 Jurusan Hubungan Internasional pada hari Rabu, tanggal 26 Juli 2023, dimulai pada pukul 10.00 dan berakhir pada pukul 12.00. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dan diikuti peserta dengan antusiasme cukup tinggi khususnya pada bagian tanya jawab dengan para narasumber.

Peserta mengikuti pelatihan mengenai pemanfaatan media digital termasuk aturan-aturan dalam undang-undang harus diperhatikan. Peserta juga mendapatkan tips dan saran untuk memberdayakan potensi sampah organik. Banyak peserta yang menyatakan pendapatnya terkait dengan penggunaan sampah untuk menjadi kompos selama sesi diskusi. Pelaksanaan aktivitas ini dilakukan kira-kira selama 2 jam dengan rincian sebagai berikut:

Peserta yang mengisi kuesioner untuk sesi Pre-Test dan Post-Test pada penyelenggaraan PKM ini berjumlah 30 orang. Tim kegiatan PKM telah mempersiapkan 10 butir pertanyaan berwujud pertanyaan tertutup dengan skor jawaban benar untuk setiap soal adalah 1 (satu). Skor maksimal bagi peserta yang menjawab benar semuanya ialah 10. Kesepuluh pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel seperti di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Kuesioner Pertanyaan

Pertanyaan	Pre-test		Post-test	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Sampah merupakan semua benda sisa kegiatan manusia yang tidak digunakan lagi?	26	4	28	2
Apakah anda mengetahui jenis-jenis sampah?	28	2	30	0
Apakah anda mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik ?	30	0	30	0
Apakah anda mengetahui dampak pembuangan sampah sembarangan terhadap lingkungan ?	30	0	30	0
Apakah anda mengetahui tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar ?	22	8	25	5
Apakah anda mengetahui kompos dapat dibuat dari sampah organik ?	30	0	30	0
Apakah anda mengetahui media digital ?	30	0	30	0
Apakah anda mengetahui pemanfaatan media digital dalam mempromosikan potensi sampah organik ?	16	14	24	6
Apakah anda mau mempromosikan pengelolaan sampah organik ?	25	5	28	2
Apakah anda telah melakukan pemilahan sampah di rumah ?	9	21	24	6

Sumber: data diolah dari kuisisioner

Apresiasi yang diberikan peserta yang terlibat dalam kegiatan sangat baik terlihat dari antusiasiasme dan keseriusan selama kegiatan berlangsung. Tim pengabdian menyampaikan materi dengan baik serta acara berlangsung secara santai dan serius. Para peserta juga mengikuti pelatihan dengan seksama sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. Para peserta juga cukup tertib pada kegiatan yang disepakati bersama dengan keikutsertaan kegiatan dari awal sampai akhir. Tim pengabdian membangun interaksi yang baik sehingga saat diskusi peserta cukup berani untuk mengajukan berbagai pertanyaan.

Dari kuesioner yang telah diisi oleh peserta, secara umum terjadi peningkatan pemahaman dari pertanyaan yang diajukan dengan peningkatan terbesar terjadi pada pertanyaan nomor 8 dan 10. Kenaikan persentase terjadi sebesar 17 % (dari 53% menjadi 80%) sedangkan pada nomor 10 terjadi kenaikan persentase yang cukup drastis yaitu 50% (dari 30% menjadi 80%). Kesimpulan dari perbandingan hasil skor pada saat Pre-Test dan Post-Test dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan kegiatan PKM ini cukup berhasil dalam memberikan pemahaman kepada para peserta mengenai pelatihan pemanfaatan media digital untuk mengoptimalkan potensi daerah, khususnya potensi sampah organik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif dan kualitatif, menunjukkan bahwa kegiatan ini telah mampu memberikan peningkatan terhadap pemahaman peserta terkait pemanfaatan media digital. Diharapkan para pemuda dapat memahami dan menggunakan media digital dalam mempromosikan potensi daerah khususnya mengenai pengolahan sampah organik.

Mencermati manfaat dan pentingnya kegiatan ini disarankan perlu dilakukan kegiatan berkelanjutan dan bergulir kepada para pemuda pemudi. Hal ini untuk memastikan bahwa para pemuda pemudi memiliki bekal pengetahuan yang relatif memadai untuk guna mengolah sampah organik yang dimiliki.

5. Ucapan Terimakasih

Pengabdian kepada Masyarakat ini didanai oleh Universitas Lampung melalui Hibah DIPA FISIP Tahun 2023 berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Lampung Tahun 2023. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada Universitas Lampung dan perangkat remaja di Bandar Lampung yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini hingga sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Budihardjo, M.A. (2006). Studi Potensi Pengomposan Sampah Kota Sebagai Salah Satu Alternatif Pengelolaan Sampah Di TPA Dengan Menggunakan Aktivator EM₄ (Effective Microorganism). Jurnal Presipitasi Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik UNDIP. Vol.1 No.1 ISSN 1907-187X.
- Rakhmadi, R., Darmawan, A., & Prayitno, H. (2020) Potensi Ekowisata Kelompok Sadar Wisata Pantai Mutiara BaruDesa Karya Makmur Jurnal Sumbangsih, Volume 1, 94-100.
- Chandau, R., Kamal, H., & Setiawan, A. (2012). Kajian Keragaan Sampah Organik Pasar Tradisional Dan Potensi Pemanfaatannya Sebagai Kompos Di Kota Bandar Lampung. Prosiding SNSMAIP III.